

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Belanja Modal Pemerintah Kota dan Kabupaten di Jawa Barat Tahun 2016-2021. Variabel ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Jawa Barat, yang terdiri dari 27 Kota dan Kabupaten.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, menurut Sudaryono (2015:10) menyatakan bahwa:

“Pengertian metode penelitian adalah kegiatan yang secara sistematis direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat ataupun bagi peneliti itu sendiri”.

Ditinjau dari tujuannya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016 :68). Melihat dari judul penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal, artinya penulis membagi variabel menjadi dua kelompok yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2018:39). Variabel dependen dalam penelitian ini bersimbol (Y) dan indikator nya adalah Belanja Modal pada Kota dan Kabupaten di Jawa Barat tahun 2017-2021.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen), yang disimbolkan dengan simbol (X) (Sugiyono, 2018:39). Variabel penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) pada Kota dan Kabupaten di Jawa Barat tahun 2017-2021.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel (1)	Definisi Operasional (2)	Indikator (3)	Skala (4)
Pendapatan Asli Daerah (X1)	Menurut Pasal 1 Ayat 18 UU No 33 Tahun 2004 Pendapatan asli daerah adalah seluruh penerimaan yang diperoleh daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah, serta dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.	PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan + Lain-lain PAD yang Sah	Rasio

		PAD merupakan penerimaan yang didapat dari sector pajak, retribusi, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. Mardiasmo (2013)			
Dana Alokasi Umum (X2)	Dana Alokasi Umum	Dana Alokasi Umum	Umum		DAU = Celah Fiskal + Rasio Alokasi Dasar
		merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan dari pusat dalam rangka pemerataan kemampuan keuangan antar daerah digunakan untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Nordiawan (2012:56)			
Belanja Modal (Y)	Belanja Modal	Belanja Modal	yaitu		Belanja Modal = Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan + Belanja Aset Tetap Lainnya
		pengeluaran yang digunakan untuk melakukan pembelian/pengadaan barang atau pembangunan asset tetap berwujud yang nilai manfaatnya lebih dari satu tahun dan/atau penggunaan jasa dalam rangka menjalankan program pemerintah daerah. Hidayar (2017:82)			Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Dimana data yang diperoleh berupa angka dan dapat diinput kedalam skala pengukuran statistik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Sunyoto (2013:21) data sekunder yaitu data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan

(DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD dari 27 Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Data yang diperoleh dari laporan realisasi APBD periode tahun 2016-2021.

Berikut ini adalah tabel populasi dan sasaran:

Tabel 3.2
Populasi Sasaran

No	Nama Kota/Kabupaten	No.	Nama Kota/Kabupaten
1	Kabupaten Bandung	15	Kabupaten Subang
2	Kabupaten Bandung Barat	16	Kabupaten Sukabumi
3	Kabupaten Bekasi	17	Kabupaten Sumedang
4	Kabupaten Bogor	18	Kabupaten Tasikmalaya
5	Kabupaten Ciamis	19	Kota Bandung
6	Kabupaten Cianjur	20	Kota Banjar
7	Kabupaten Cirebon	21	Kota Bekasi
8	Kabupaten Garut	22	Kota Bogor
9	Kabupaten Indramayu	23	Kota Cimahi
10	Kabupaten Karawang	24	Kota Cirebon
11	Kabupaten Kuningan	25	Kota Depok
12	Kabupaten Majalengka	26	Kota Sukabumi
13	Kabupaten Pangandaran	27	Kota Tasikmalaya
14	Kabupaten Purwakarta		

Sumber: www.kemendagri.go.id, 2017

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Studi kepustakaan yaitu dengan membaca jurnal dan hasil penelitian terdahulu di bidang ekonomi yang berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Belanja Modal yang digunakan

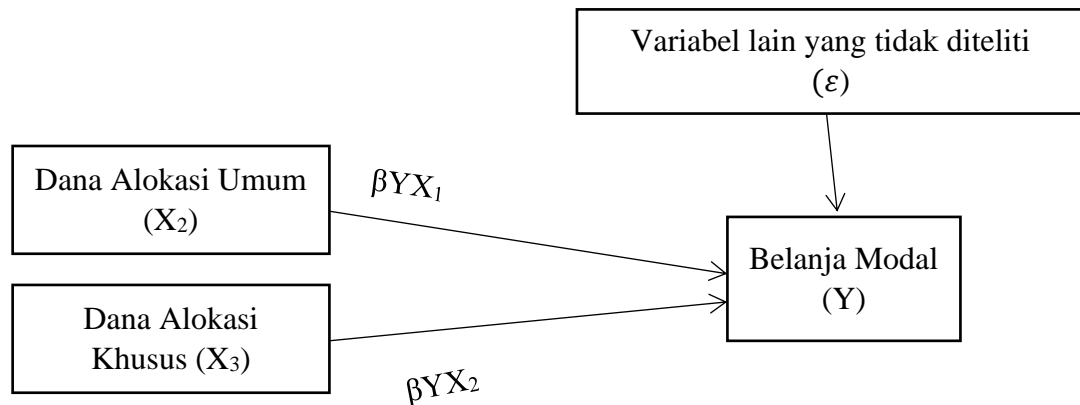
sebagai landasan kerangka berfikir dan teori yang sesuai dengan topik penelitian.

- 2) Penelitian dokumenter yaitu dengan cara melihat, membaca, menelaah, mengolah dan menganalisa laporan-laporan mengenai ekonomi dan pembangunan berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Belanja Modal yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat.

3.2.3 Model Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:42) menyatakan paradigma penelitian merupakan pemikiran yang menunjukkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti sekaligus menjadi cerminan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan.

Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah paradigma dengan dua variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Dana Alokasi Umum (X2) dengan satu variabel dependen yaitu Belanja Modal (Y), dengan tanpa adanya keterkaitan untuk saling mempengaruhi satu sama lain antar variabel independen. Hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat melalui gambar berikut ini:



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

3.2.4 Teknik Analisis Data

3.2.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif merupakan Teknik Analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) (Sugiyono, 2017:147).

3.2.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.2.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi

pada nilai residualnya. Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel atau tidak, salah satu pengujiannya dengan *software EViews 10* menggunakan metode *Jarque Bera Statistic (J-B)*. Pengambilan keputusan *Jarque Bera Statistic (J-B)* dilakukan ketika:

- Nilai *Chi-Square* hitung $<$ *Chi Square* tabel atau probabilitas *jarque-bera* berada di taraf signifikansi. Maka residual memiliki distribusi normal (tidak menolak H_0)
- Nilai *Chi-Square* hitung $>$ *Chi Square* tabel atau probabilitas *jarque-bera* berada $<$ taraf signifikansi. Maka residual tidak memiliki distribusi normal (menolak H_0)

3.2.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolinieritas dalam sebuah regresi, dapat dilihat dari matriks korelasi:

- Jika nilai dalam matriks korelasi $<$ 0,80 pada setiap variabel, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai dalam matriks korelasi $>$ 0,80 pada setiap variabel, maka ada kemungkinan terjadi multikolinieritas.

3.2.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varian dari residual mulai satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terjadi suatu keadaan dimana variabel

gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi, maka dikatakan dalam model regresi tersebut terdapat suatu gejala heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dipergunakan Uji *White*, yaitu dengan cara meregresikan residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Untuk memutuskan apakah data terkena heteroskedastisitas, dapat digunakan nilai probabilitas *Chi Squares* yang merupakan nilai probabilitas uji *White*. Jika probabilitas *Chi Squares* $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas, *Chi Squares* $> 0,05$ berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.2.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara satu periode (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi dapat diuji dengan metode Breusch-Godfrey ataupun Durbin Watson:

- Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,5$ maka tidak terjadi autokorelasi.
- Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,5$ maka terjadi autokorelasi.
- Jika $du \geq DW\text{-stat} \geq 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- Jika $du \leq DW\text{-stat} \leq 4-du$, maka terjadi autokorelasi.

3.2.4.3 Analisis Regresi Data Panel

Adapun metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu model Analisis Regresi Data Panel. Menurut Jaka Sriyana (2014:77) data panel adalah penggabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Analisis ini digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variable*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*).

Panel data memiliki beberapa kelebihan dibanding data *time series* dan data *cross-section*. Menurut Jaka Sriyana (2014:12) kelebihan data panel adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan data panel dapat menjelaskan dua macam informasi yaitu informasi antar unit (*cross section*) pada perbedaan antar subjek, dan informasi antar waktu (*time series*) yang merefleksikan perubahan pada subjek waktu. Analisis data panel dapat digunakan Ketika kedua informasi tersebut telah tersedia.
2. Ketersediaan jumlah data yang dapat dianalisis. Sebagaimana diketahui beberapa data untuk penelitian memiliki keterbatasan dalam jumlah, baik secara *cross section* maupun *time series*. Oleh karena itu dengan data panel akan memberikan jumlah data yang semakin banyak sehingga memenuhi prasyarat dan sifat-sifat statistik.

Untuk memulai melakukan analisis regresi data panel perlu memahami terlebih dahulu bentuk-bentuk model regresi. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, model regresi pada umumnya menggunakan data *cross section* dan *time series*. Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{1it} + \beta X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Belanja Modal

α = Konstanta

X₁ = Pendapatan Asli Daerah

X_2 = Dana Alokasi Umum

$(\beta_{1,2})$ = Koefisien regresi

ε = *Error term*

i = Kabupaten/Kota

t = Tahun

3.2.4.4 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Menurut Jaka Sriyana (2014:81) terdapat 3 model pendekatan yang biasa digunakan pada regresi data panel, yaitu model pooled (*common effect*), model efek tetap (*fixed effect*), dan model efek acak (*random effect*).

3.2.4.4.1 Model Pooled (Common Effect)

Model *Common Effect* merupakan regresi yang paling mudah untuk dilakukan. Hal itu dikarenakan karakteristik model *common effects* yang relatif sama baik dari cara regresinya maupun hasil *output* yang dihasilkan jika dibandingkan dengan regresi data *cross section* atau *time series*. Sistematika model *common effect* adalah menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section* ke dalam data panel (*pool data*). Dari data tersebut kemudian di regresi dengan metode OLS. Dengan melakukan regresi semacam ini maka hasilnya tidak dapat diketahui perbedaan baik antar individu maupun antar waktu disebabkan oleh pendekatan yang digunakan mengabaikan dimensi individu maupun waktu yang mungkin saja memiliki pengaruh. Persamaan matematis untuk model *common effects* akan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- ε : Residual
 i : Banyaknya observasi (1,2,...,n)
 t : Banyaknya waktu (1,2,...,t)
 $n \times t$: Banyaknya data panel

3.2.4.4.2 Model Efek Tetap (Fixed Effect)

Terdapat dua asumsi yang ada di dalam model regresi *fixed effect* sesuai, yaitu:

1. Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar unit.

Untuk sulitnya mencapai asumsi bahwa intersep konstan yang dilakukan dalam data panel adalah dengan memasukan variabel boneka (*dummy variable*) untuk menjelaskan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda dalam lintas unit (*cross section*). Metode estimasi dapat dilakukan dengan menggunakan variabel semu (*dummy variable*) untuk menjelaskan adanya perbedaan antar intersep. Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep antar individu ini merupakan model *fixed effect* yang paling banyak digunakan. Untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya digunakan variabel *dummy*. Model ini dapat diregresi dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV).

2. Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar individu atau unit dan antar periode waktu.

Perbedaan asumsi ini dengan asumsi yang pertama terletak pada perubahan intersep sebagai akibat dari perubahan periode waktu data. Dari aspek estimasi, asumsi ini juga dapat dikatakan pada kategori

pendekatan *fixed effect*. Untuk melakukan estimasi juga dapat dilakukan dengan menambahkan variabel *dummy* sesuai dengan definisi dan kriteria masing-masing asumsi tentang perbedaan individu dan perbedaan periode waktu pada intersep. Oleh karena itu untuk menyusun regresinya, secara mudah kita dapat menambahkan variabel *dummy* yang menggambarkan perbedaan intersep berdasarkan perbedaan waktu.

Model regresi data panel dengan *fixed effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_3 D_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} : Variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i
 β_1 : Intersep
 B_0 : *Slope*
 X_{it} : Variabel independen di waktu t untuk unit *cross section* i
 ε : *Error*
 D_i : *Dummy Variable*

3.2.4.4.3 Model Efek Acak (Random Effect)

Random Effect Model (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan *dummy variable*, sehingga model mengalami ketidakpastian. Penggunaan *dummy variable* akan mengurangi derajat bebas (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. REM menggunakan *residual* yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu. Sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep yang merupakan variabel random. Model ini

disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Model REM secara umum dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{t=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_{ki} X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- m : Banyaknya observasi (1,2,.....,m)
- n : Jumlah variabel bebas
- t : Banyaknya waktu (1,2,.....,t)
- n x t : Banyaknya data panel
- ε : Error

3.2.4.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Secara teoritik menurut beberapa ahli ekonometri dikatakan bahwa, jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih besar dibandingkan jumlah individu (i), maka disarankan menggunakan metode *fixed effect*. Sedangkan jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih kecil dibandingkan jumlah individu (i), maka disarankan menggunakan *Metode Random Effect* (MRE) (Jaka Sriyana, 2014:179). Namun dasar pertimbangan ini tidak sepenuhnya tepat, karena masih ada unsur keraguan didalamnya, dimana langkah yang paling baik adalah dengan melakukan pengujian.

Menurut Jaka Sriyana (2014:180), ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, uji statistik F atau disebut juga Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau metode *fixed effect* atau uji *hausman* yang digunakan untuk memilih antara metode *fixed effect* atau metode *random effect*. Ketiga, uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau metode *random effect*.

3.2.4.5.1 Uji Chow

Uji Chow disebut juga dengan uji statistik F. Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau metode *fixed effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan *Eviews 10*. Dalam melakukan uji chow, data diregresikan dengan menggunakan metode *common effect* dan metode *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- H_0 : Model *common effect* lebih baik dibandingkan dengan model *fixed effect*.
- H_a : Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *common effect* dan dilanjut uji *hausman*.

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji chow adalah sebagai berikut:

- Jika nilai profitability $F \geq 0,05$ artinya H_0 diterima; maka model *common effect*.
- Jika nilai profitability $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak; maka model *fixed effect* dan dilanjutkan dengan uji *hausman* untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*.

3.2.4.5.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan *EViews 10*. Untuk menguji *hausman test* juga diregresikan dengan model *random effect*, kemudian dibandingkan antara *fixed effect* dan model *random effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : Model *random effect* lebih baik dibandingkan dengan model *fixed effect*
- H_a : Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *random effect*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *hausman* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *profitability Chi-square* $\geq 0,05$ artinya H_0 diterima; maka model *random effect*.
- Jika nilai *profitability Chi-square* $< 0,05$ artinya H_0 diterima; maka model *fixed effect*.

3.2.4.5.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* atau model *common effect* yang paling tepat digunakan. Uji *Lagrange Multiplier* didasarkan pada distribusi statistik *Chi-square* dimana derajat kebebasan (*df*) sebesar jumlah variabel independen.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

- H_0 : Model *random effect* lebih baik dibandingkan dengan model *common effect*.
- H_a : Model *common effect* lebih baik dibandingkan dengan model *random effect*.

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar sejumlah variabel independen. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM adalah sebagai berikut:

- Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-square*, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect*.
- Jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai kritis statistik *chi-square*, maka H_0 diterima, yang artinya model *common effect*.

3.2.4.6 Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sampai seberapa presentase variasi dalam variabel terkait pada model dapat diterangkan oleh variabel bebasnya. Koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase, nilai *Adjusted R Squared* ini berkisar antara $0 \leq Adjusted R Squared^2 \leq 1$. Nilainya digunakan untuk mengukur proporsi (bagian) total variasi dalam variabel tergantung yang dijelaskan dalam regresi atau untuk melihat seberapa naik variabel bebas mampu menerangkan variabel tergantung. Uji koefisien determinasi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi Kuadrat

3.2.4.7 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penentuan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{yx_1} = 0$: Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal

$H_{a1} : \beta_{yx_1} > 0$: Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial berpengaruh terhadap Belanja Modal

$H_{02} : \beta_{yx_2} = 0$: Dana Alokasi Umum (DAU) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal

$H_{a2} : \beta_{yx_2} > 0$: Dana Alokasi Umum (DAU) secara parsial berpengaruh terhadap Belanja Modal

b. Secara Simultan

$H_{03} : \beta_{yx_1} = \beta_{yx_2} = 0$: Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal

$H_{a3} : \beta_{yx_1} = \beta_{yx_2} \neq 0$: Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) secara simultan berpengaruh terhadap Belanja Modal

2. Penentuan Tingkat Keyakinan

Penelitian ini menggunakan $\alpha = 0,05$ sehingga kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai tingkat keyakinan 95% dengan standar *error* atau alpha (α) sebesar 5%.

3. Penentuan Uji Signifikansi

a. Secara Parsial

Untuk menguji signifikansi secara parsial digunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$$

Keterangan:

t = Harga t

β_n = Koefisien Regresi Masing-masing Variabel

$S\beta_n$ = Standar Error Masing-masing Variabel

Adapun rumusan hipotesis yang digunakan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a = Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Dengan ketentuan kinerja pengujian sebagai berikut:

H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

b. Secara Simultan

Untuk menguji signifikansi secara simultan digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{\frac{(1 - k^2)}{n - k - 1}}$$

Keterangan:

- F = Uji F
 r^2 = Koefisien Determinasi
 n = Jumlah Sampel
 k = Jumlah Variabel Independen

Uji F digunakan menguji signifikansi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Adapun rumusan hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a = Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Dengan ketentuan kinerja pengujian sebagai berikut:

- H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$
- H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

4. Kaidah Keputusan Uji F dan Uji t

a. Secara Parsial

1) H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

2) H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. Secara Simultan

1) H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$

2) H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$

5. Simpulan

Dalam penarikan kesimpulan didasarkan terhadap pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian. Jika H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Begitupun juga berlaku sebaliknya, jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.